

PENGRUH STRATEGI BELAJAR AKTIF INDEX CARD MATCH (ICM) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEPENUHAN

Alfiana^{*}), Hera Deswita¹⁾, Lusi Eka Afri²⁾

^{1&2)}Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Salah satu strategi belajar aktif adalah *index card match* (ICM), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi belajar ICM terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, dimana pada kelas eksperimen diterapkan strategi belajar aktif ICM pada SMP Negeri 1 Kepenuhan dan untuk kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah berupa soal obyektif, yang terlebih dahulu dianalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh strategi belajar aktif ICM terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7,698$ dan $t_{tabel} = 2,029$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 5%. Dengan demikian ada pengaruh strategi belajar aktif ICM (*Index Card Match*) terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci : *Index card match, pengaruh*

ABSTRACT

One of active learning strategies is index card match (ICM) the aim of the research is to know whether any influence of ICM active learning toward the result of match learning or not. The method of this research is quasi was applied on experiment class of state junior high school 1 kepenuhan, and conventional learning model was applied on control class. The sampling technigue that is used here is jenuh sampling. The instrument is some multiple choices question that have been analyzed earlier validity, realibility, discriminating capacity and difficulty level. Mean while the hypothesis offered that there is influence of ICM active learning toward learning result. The hypothesis testing uses t-test. The result of calculator was gother $t_{count} = 7.698$ and $t_{table} = 2.029$. this thing shows that $t_{count} > t_{table}$ on the real standard of 5 %. So, there is influence of ICM active learning strategy toward match score.

PENDAHULUAN

Guza (2009:2) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses yang sadar atau terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Selanjutnya menurut Risnawati (2008:4) mengatakan pendidikan tidak dapat lepas dari masalah pembelajaran karena merupakan inti dari proses pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan menunjukkan hasil belajar siswa tersebut.

Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Bekal yang dimiliki diharapkan dapat mengiring pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bidang ilmu yang erta kaitannya dengan kemajuan IPTEK yaitu matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Atweh, Bleicher dan Cooper dalam Risnawati (2005:5) menyatakan bahwa kelas matematika merupakan suatu

tempat dimana guru dan siswa membangun suatu lingkungan interaktif dengan tujuan utama menggalakkan pembelajaran.

Masalah yang terdapat di SMP Negeri 1 Kepenuhan adalah hasil belajar siswa masih rendah, masih banyak nilai siswa dibawah KKM.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Kepenuhan pada tanggal 25 Februari 2014, pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa sehingga siswa tidak mengetahui materi yang disampaikan guru, kegiatan inti guru kurang memperhatikan siswa, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, beberapa siswa tidak aktif dan cenderung menunggu penjelasan dari guru.

Faktor yang menyebabkan nilai siswa masih di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang

*Hp. 087790452192

e-mail. Alfiana251192@gmail.com

menarik, tidak melibatkan siswa secara aktif dan siswa tidak terkoordinasi untuk berdiskusi dalam kelompok, akibatnya siswa kurang menguasai materi pelajaran. Sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, dan ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Pembelajaran matematika diharapkan terjadi interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Oleh karena itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah strategi belajar aktif *Index Card Match* (ICM).

Menurut Silberman (2007:240) ICM adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, karena ICM dapat membantu siswa mengingat apa yang telah dipelajari dan menguji pengetahuan yang sekarang. Strategi pembelajaran ICM dapat dilakukan guru dengan membuat pertanyaan dan jawaban pada kartu indeks untuk dibagikan kepada siswa, yang mana pertanyaan berhubungan dengan materi yang sudah dikerjakan. ICM memungkinkan siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diadakan pengulangan untuk mengetahui materi yang disampaikan dapat diingat dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka peneliti merumuskan Apakah ada pengaruh strategi belajar aktif *Index Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan.

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

Menurut Morgan dalam Sagala, (2003:13) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Kemudian Daryanto, (2010:2) mengatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Isjoni, (2009:14) mengatakan Pembelajaran ialah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran matematika adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Menurut Depdiknas dalam Heleri, (2008:17) tujuan pembelajaran matematika:

Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. Mengembangkan aktifitas kreatif dengan melibatkan imajinasi, Intuisi dan penemuan dengan pengembangan mengembangkan Pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, dapat dikatakan bahwa matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Belajar Aktif

Zainal, dkk, (2011) mengatakan belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyimpankan dalam ingatan, salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan ingatan. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengar mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof keenam dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan: Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.

Tiga pernyataan sederhana ini membicarakan pentingnya cara belajar aktif. Dengan kata lain, pendapat diatas menjelaskan bahwa orang akan cenderung mudah lupa dan kurang paham, apabila hanya mendengar tanpa praktek atau melakukan secara langsung. Selanjutnya John Holt dalam Silberman, (2007:26) menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal berikut ini:

Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri.

Memberikan contoh-contoh.

Mengenalinya dalam berbagai bentuk dan situasi.

Melihat kaitan antara informasi dan fakta

Menggunakan dengan berbagai cara

Memprediksikan sejumlah konsekuensinya

Menyebutkan lawan atau kebalikannya

3. *Index Card Match* (ICM)

Silberman, (2007:240) mengatakan ICM adalah salah satu belajar aktif yang merupakan bagian dari *reviewing strategies* (strategi pengulangan). Tipe ini membahas cara-cara untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka telah pelajari dan menguji pengetahuan dan kemampuan terhadap apa yang telah mereka pelajari. Selanjutnya Zaini, dkk (2002:69) ICM merupakan strategi menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu.

Prosedur pelaksanaan tipe ICM yang dikemukakan oleh Istarani, (2012:224-225) adalah

- Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing bagi setiap pertanyaan-Pertanyaan tersebut.
- Campurlah dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur.
- Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawaban.

- e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan pada pasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakana pada pasangan mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada dikartu mereka).
- f. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawaban.
- g. Akhir pelajaran guru menentukan pemenang dan memberikan penghargaan

2. Hasil Belajar

Nana dalam Safitri, (2012:16) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono, (2009:20) menyatakan hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru, hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami pelajaran yang diterimanya. Hasil yang dimaksud dalam rancangan penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif ICM. Hasil tes ini kemudian dianalisis dan diberika penilaian.

3. Pembelajaran Konvensional

Menurut Sudjana (1989:7) Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. Selain itu mengajar diartikan menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa.

Berdasarkan pengertian mengajar terlihat bahwa guru hanya mentransfer ilmu kepada siswa, sehingga pusat perhatian sepenuhnya pada guru. Proses pembelajaran seperti inilah yang ada pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan suatu istilah dalam pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yang hanya memusatkan pada metode ceramah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental*. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 19 Agustus sampai 22 September 2014 semester ganjil tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan berjumlah 38 orang. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII₁ dan VIII₂ yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini digunakan teknik *sampel jenuh*. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas yaitu Pengaruh Strategi Belajar Aktif Index Card Match.
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan.

Teknik Pengumpulan Data adalah Tes Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis yaitu hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran selama enam kali pertemuan dengan menerapkan strategi ICM pada kelas VIII₂ (kelas eksperimen) serta membandingkan hasil belajar matematika tersebut pada kelas VIII₁ (kelas kontrol) dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Hasil analisis data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol Dari data tes akhir dilakukan perhitungan sehingga diperoleh:

Tabel 1. Nilai rata-rata, simpangan baku, varian,

Kelas	N	\bar{x}	Varian
Eksperimen	18	87,22	127,122
Kontrol	20	52,5	251,315

Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 87,22 sedangkan kelas kontrol 52,5 untuk varian kelas eksperimen 127,122 dan varian kelas kontrol 251,315 Sebelum menarik kesimpulan, data tes hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel dilakukan analisis secara statistik. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi terhadap hasil belajar kedua kelas sampel tersebut. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t pada kedua kelas sampel, dengan hipotesis : Hipotesis Uraian:

H_1 = Ada pengaruh strategi belajar aktif ICM terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan tahun pelajaran 2014/2015

H_0 = Tidak ada pengaruh strategi belajar aktif ICM terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7.696 \geq 2.029$ untuk $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian ada pengaruh strategi belajar aktif ICM terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan tahun pelajaran 2014/2015.

Proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 6 kali pertemuan pada materi pokok aljabar. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dimulai tanggal 19 Agustus 2014, sedangkan pada kelas kontrol dimulai pada tanggal 21 Agustus 2014. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen, alokasi waktu 3×40 menit, pertemuan kedua 2×40 menit, pertemuan ketiga 3×40 menit, pertemuan keempat 2×40 menit, pertemuan kelima 3×40 menit dan pertemuan keenam 2×40 menit.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menentukan suku, suku-suku sejenis, koefisien, variabel, konstanta, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan sedikit mengenai suku-suku sejenis, operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar, serta guru menjelaskan langkah-langkah ICM.

Guru membagikan seperangkat kartu indeks, masih banyak siswa yang bingung. kemudian guru membantu siswa dengan menjelaskan kembali langkah-langkah ICM, setelah semua siswa mendapatkan pasangan dengan mencari jawaban terlebih dahulu, siswa akan duduk dengan pasangan masing-masing, setiap pasangna akan melemparkan pertanyaan yang ada di kartu indek pada pasangan lain.

Saat melaksanakan ICM masih banyak siswa yang bingung dengan apa yang mereka lakukan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan pasangannya, hal ini disebabkan siswa belum mengerti dengan pelaksanaan ICM Sementara siswa berdiskusi dengan pasangannya, guru berkeliling mengamati dan mengarahkan siswa. Kemudian, guru memotivasi tiap pasangan untuk dapat menyelesaikan soal dengan benar dan sebanyak mungkin agar dapat menjadi pemenang. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 18 siswa, soal yang diperebutkan terdiri dari 9 soal dan semua soal terjawab.

Pada akhir pembelajaran, guru menentukan pemenang, dan memberikan penghargaan. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, serta guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, sebelum melanjutkan materi guru mengingatkan kembali langkah-langkah ICM agar siswa lebih mengerti pada saat pelaksanaannya. selanjutnya guru menjelaskan secara singkat materi operasi perkalian, pembagian, dan perpangkatan bentuk aljabar.

Pada pertemuan kedua ini siswa telah terlihat lebih mengerti dengan langkah pembelajaran ICM siswa sudah mulai menyukai dan tertarik dengan pembelajarn ICM. Hal ini terlihat dari antusias dalam melakukan langkah ICM yaitu berusaha menyelesaikan soal yang diperebutkan sebanyak mungkin, agar menjadi pemenang. Sementara siswa berdiskusi dengan pasangannya mengerjakan pertanyaan yang dilemparkan pada pasangan lain, guru berkeliling mengamti dan mengarahkan siswa secara bergantian. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 18 siswa, soal yang diperebutkan terdiri dari 9 soal dan semua soal terjawab.

Akhir pembelajaran guru menentukan pemenag dan memberikan penghargaan, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menyederhanakan bentuk aljabar dan menentukan pempfaktoran bentuk aljabar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari materi ini siswa dapat melakukan penyederhanaan dan menentukan faktor bentuk aljabar, selanjutnya guru memotivasi siswa. Guru menjelaskan materi secara singkat, setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan beberapa soal dengan menggunakan kartu indek.

Pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 16 siswa, soal yang diperebutkan terdiri dari 16 soal, tetapi ada 5 soal yang belum terjawab karena waktu telah habis. Akhir pertemuan guru menentukan pemenang dan memberikan

penghargaan, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

Petemuan Keempat

Pertemuan keempat guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR, selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengerjakan pengerjaan penjumlahan dan pengurangan pecahan bentuk aljabar.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari materi ini siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan bentuk aljabar. Guru akan menjelaskan materi secara singkat, setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan beberapa soal dengan menggunakan kartu indek. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 18 siswa, soal yang diperebutkan terdiri dari 9 soal dan semua soal terjawab. Akhir pertemuan guru menentukan pemenang dan memberikan penghargaan, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

Pertemuan Kelima

Pertemuan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu melakukan operasi perkalian, pembagian dan pempfaktoran pecahan bentuk aljabar.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari materi ini siswa dapat melakukan operasi perkalian, pembagian dan pempfaktoran pecahan bentuk aljabar. selanjutnya guru memotivasi siswa. Guru akan menjelaskan materi secara singkat, setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan beberapa soal dengan menggunakan kartu indek. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 16 siswa, soal yang diperebutkan terdiri dari 16 soal, tetapi 3 soal yang belum terjawab karena waktu telah habis, maka guru menyuruh siswa untuk mengerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR).

Akhir pertemuan guru menentukan pemenang dan memberikan penghargaan, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menggunakan faktorisasi bentuk aljabar untuk menyederhanakan pecahan bentuk aljabar.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memotivasi siswa. Guru akan menjelaskan materi secara singkat, dilanjutkan dengan guru memberikan beberapa soal dengan menggunakan kartu indek. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 16 siswa, soal yang diperebutkan terdiri dari 16 soal. Akhir pertemuan guru menentukan pemenang dan memberikan penghargaan, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. Karena materi telah selesai maka guru memberitahukan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan diberikan soal *posstes*.

Pelaksanaan pembelajaran strategi belajar aktif ICM pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan langsung, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Strategi belajar aktif ICM siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa berdiskusi dengan pasangannya dan berdiskusi lagi dengan siswa lain setelah diminta kepada pasangan lain untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkannya di kelas. Ini sesuai dengan pendapat Silberman, M. (2007: 240) ICM adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Membolehkan peserta didik untuk

berpasangan dan memainkan pertanyaan dengan kawan sekelas.

Pelaksanaan pembelajaran konvensional siswa belum aktif dan cenderung menerima informasi dari guru, pada saat mengerjakan latihan beberapa siswa tidak mengerjakannya dengan serius, ini menyebabkan nilai siswa masih banyak yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Doantara dalam (Safitri, A 2012:17) Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan siswa tidak berperan aktif.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah diperoleh, terlihat perbedaan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan strategi belajar aktif *index card match* dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan strategi belajar aktif *index card match*. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan cara penelitian eksperimen dengan pengaruh strategi belajar aktif *index card match* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ada pengaruh strategi belajar aktif *index card match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya faktor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama seperti kurangnya pengelolaan kelas. Untuk itu bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat dengan penerapan strategi belajar aktif *index card match* agar dapat mengelola kelas dengan baik. Diharapkan pada guru-guru matematika agar dapat menerapkan strategi belajar aktif *index card match* pada proses pembelajaran, karena strategi belajar aktif

index card match ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan hubungan sosial siswa dalam membentuk pasangan dan sebelum dimulai strategi *index card match* pastikan semua siswa memahami aturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Guza, Afnil. 2009. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-undang guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Heleni, Susda. 2008. *Dasar-Dasar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alberta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematik*. Pekanbaru: Suska Press.
- Safitri, Ade. 2012. *Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Index Card Match Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII*. Padang: UNP.
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Melvin. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zainal Hisyam, Munthe Bermawiy, Aryani Sekar Ayu. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**PENGRUH STRATEGI BELAJAR AKTIF INDEX CARD MATCH (ICM)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEPENUHAN**

**Karya Ilmiah ini Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan
Studi Sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Ditetapkan dan disahkan di PasirPengaraian
Pada Tanggal 10 Februari 2015

Oleh :
ALFIANA
NIM. 111300007

Pembimbing I

PembimbingII

(Hera Deswita, M. Pd)
NIPY. 057013131

(Lusi Eka Afri, M.Si)
NIDN. 1001048701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Pasir Pengaraian,

(Lusi Eka Afri, M.Si)
NIDN. 1001048701